

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronary Artery Disease (CAD) atau disebut juga Penyakit Jantung Koroner (PJK) atau disebut juga Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyakit yang disebabkan oleh aterosklerosis pada arteri koroner yang membatasi aliran darah ke jantung (Fajar, 2015). Aterosklerosis adalah suatu kondisi dimana arteri koronaria menyempit diakibatkan adanya akumulasi lipid ekstrasel, pembentukan sel busa yang akhirnya dapat menimbulkan penebalan dan kekakuan pada pembuluh darah arteri (Rahman, 2012). Aterosklerosis merupakan proses yang berkembang perlahan-lahan dari waktu ke waktu biasanya dimulai pada masa remaja dan memburuk selama beberapa dekade, jika penyempitan pembuluh darah semakin parah maka dapat menimbulkan serangan jantung (Sari, 2010). Bentuk klinis dari CAD dibagi menjadi dua, yaitu *chronic coronary syndromes* yang meliputi *stable angina* dan *stable ischemic heart disease*, dan *acute coronary syndromes* yang meliputi *instable angina*, MI (*Myocardial Infarction*), dan *sudden cardiac death* (Katz & Ness, 2015).

World Health Organization (WHO) telah melaporkan bahwa penyakit jantung merupakan salah satu penyebab utama dan penyumbang tersering kematian didunia sampai saat ini, setiap tahunnya *Coronary Artery Disease* (CAD) telah membuat sekitar 7 juta orang meninggal dunia dan akan terus meningkat hingga tahun 2020 mendatang (WHO, 2014). Menurut WHO, pada tahun 2004 penyakit kardiovaskular menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit penyebab kematian diseluruh dunia, pada tahun 2005 telah dilaporkan sebanyak 17,5 juta kematian dari seluruh kematian didunia dan CAD menyumbang kematian sebanyak 7,6 juta (Kandou, 2014).

Di Indonesia, CAD merupakan penyakit tidak menular pembunuh tersering, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI prevalensi CAD semakin meningkat dari tahun ke tahun (Kandou, 2014). Berdasarkan Data *Sample Registration System* (SRS)

Indonesia tahun 2014 menunjukkan tujuh dari sepuluh penyebab kematian utama (semua umur) adalah dari penyebab Penyakit Tidak Menular (PTM). Dari sepuluh penyebab kematian utama tersebut, peringkat tiga besar yaitu staroke 21,2%, penyakit jantung koroner 12,9%, diabetes melitus dengan komplikasi 6,7%. Prevalensi penyakit *Coronary Artery Disease* (CAD) di RSUD Jombang selama tahun 2018 sebanyak 458 orang. Ahmad RW 2023 melaporkan bahwa Direktur RSUD Jombang mengatakan dalam setahun ada belasan ribu pasien yang terindikasi penyakit jantung. Dari jumlah tersebut, paling banyak adalah kasus *Infark Miokard Akut* (IMA). Hal itu terjadi karena adanya penyumbatan pada arteri yang menghalangi aliran darah ke jantung. Dalam sebulan, terdapat puluhan pasien yang melakukan katerisasi jantung, rata-rata terdapat 40 pasien dalam sebulan.

Munculnya gangguan kardiovaskular disebabkan karena kegagalan dalam mempertahankan pola kehidupan yang baik dan sehat, seperti tidak berolahraga secara teratur, banyak bekerja dalam posisi duduk yang lama serta tidak dibarengi dengan pola makan yang baik (Pahlawi & Sativani, 2021). Pasien *Coronary Artery Disease* (CAD) mendapatkan terapi secara farmakologis seperti pemberian obat diuretik, dan terapi nonfarmakologis berupa yaitu dengan adanya perbaikan pola hidup dan menerapkan pola makan yang sehat, seperti pembatasan konsumsi garam, mengurnagi berat badan, mengurangi lemak, mengatur asupan cairan dan mengatur asupan zat gizi makronya. Konsumsi natrium secara berlebihan akan memberikan dampak pada ketidakseimbangan cairan didalam tubuh dan memperparah kondisi pasien (Putradana et al., 2021).

Pengaturan asupan karbohidrat dan protein juga perlu diperhatikan dimana untuk memenuhi kebutuhan energi pasien dan dapat berpengaruh terhadap proses kesembuhan pasien, sedangkan untuk lemak perlu adanya pembatasan dikarenakan lemak dapat memperparah kondisi penyakit jantung. Lemak dapat tertimbun diantara pembuluh darah jantung, sehingga memungkinkan terbentuknya penyumbatan yang menyebabkan oksigen ke jantung berkurang karena sel darah merah yang membawa terhambat (Rahma & Wirjatmadi, 2017).

Salah satu upaya untuk mempercepat pemulihan kesehatan pada pasien *Coronary Artery Disease* (CAD) yaitu dengan memberikan proses asuhan gizi terstandar. Proses asuhan gizi terstandar merupakan metode pemecahan masalah gizi yang sistematis dalam menangani masalah gizi sehingga asuhan yang diberikan aman, efektif dan berkualitas. Proses terstandar yang dimaksud adalah dalam memberikan asuhan gizi menggunakan kerangka kerja yang konsisten yang prosesnya terdiri dari empat tahap diantaranya pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi. Tujuan diberikan asuhan gizi yaitu untuk membantu pasien memecahkan masalah gizi yang dimilikinya dengan mengatasi berbagai faktor yang mempunyai kontribusi pada perubahan status gizi (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan membuat penulis tertarik untuk melakukan asuhan gizi dan memberikan terapi diet yang benar pada pasien *Coronary Artery Disease* (CAD) di RSUD Kabupaten Jombang bagian Penyakit Dalam, Ruang Nakula Kelas III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana proses pelaksanaan asuhan gizi pada pasien *Coronary Artery Disease* (CAD) di Rumah Sakit Kabupaten Jombang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan proses asuhan gizi pada pasien *Coronary Artery Disease* (CAD) di Rumah Sakit Kabupaten Jombang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui asesmen gizi pada pasien *Coronary Artery Disease* (CAD).
- b. Mengetahui diagnosa gizi pada pasien *Coronary Artery Disease* (CAD).
- c. Mengetahui implementasi dan intervensi gizi pada pasien *Coronary Artery Disease* (CAD).

- d. Mengetahui monitoring dan evaluasi gizi pada pasien *Coronary Artery Disease (CAD)*.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang asuhan gizi pada pasien *Coronary Artery Disease (CAD)*.

2. Manfaat Praktis

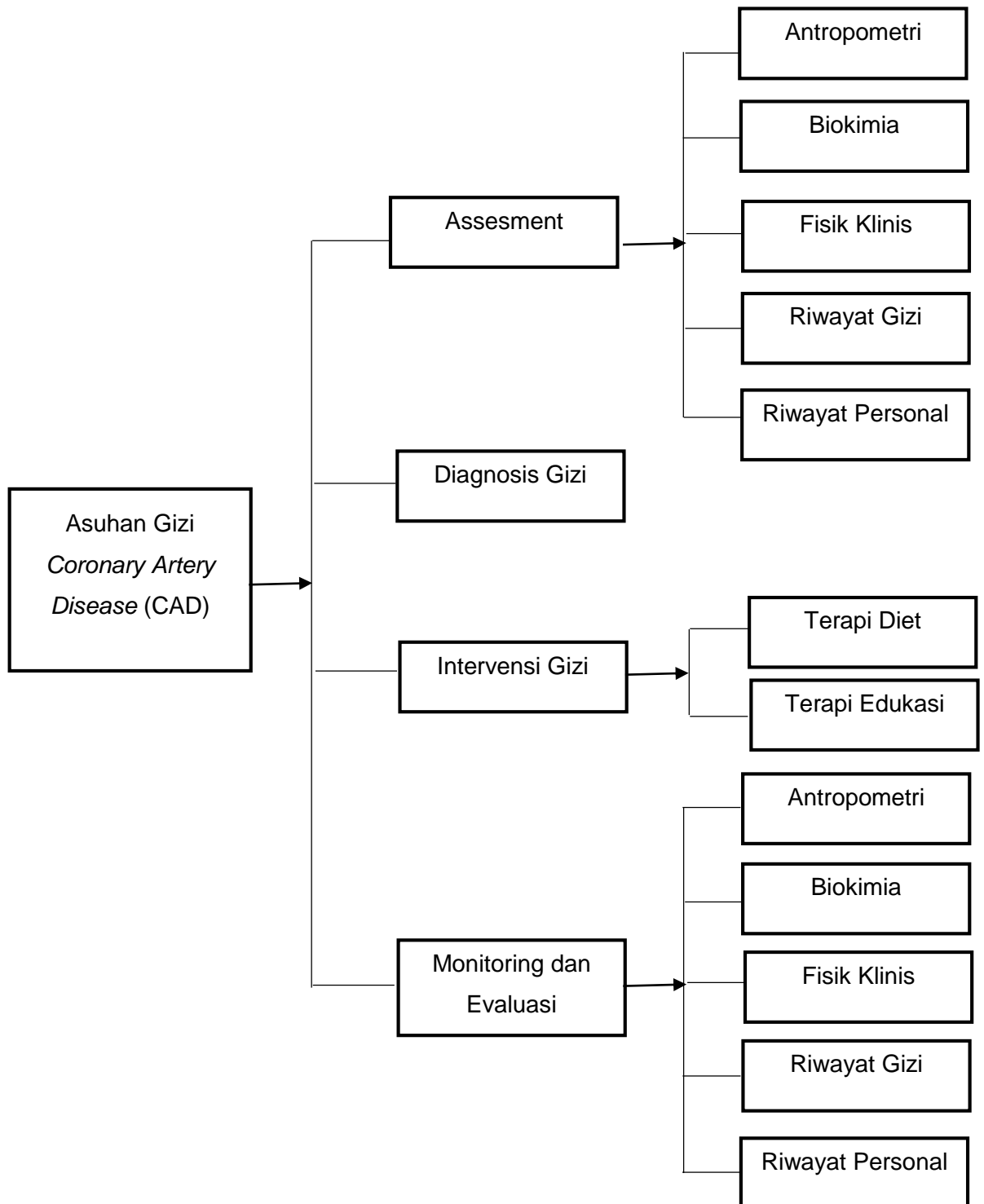
a. Pasien dan Keluarga Pasien

Diharapkan studi kasus ini dapat memberikan pelayanan gizi yang baik, sehingga dapat membantu mempercepat penyembuhan penyakit pasien. Sedangkan manfaat bagi keluarga pasien yaitu dapat mengetahui pemberian makan yang benar untuk pasien saat kembali ke rumah.

b. Ahli Gizi Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan khususnya pada asuhan gizi pasien dewasa dengan penyakit *Coronary Artery Disease (CAD)*.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. 1. Kerangka Konsep pada Pasien *Coronary Artery Disease* (CAD)